

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran Surat an-Naml dengan menggunakan Semiotika

Relasi manusia dan hewan akan lebih tampak jika dilakukan dengan pembacaan semiotika. Sebagai contohnya Dalam kisah nabi Sulaiman, hewan semut dan burung sebagai simbol hewan pada umumnya. *An-naml* dalam pembacaan tingkat pertama yang berarti semut pada umumnya yang dapat kita jumpai dalam kehidupan. Tetapi dalam pembacaan tingkat kedua *naml* bukan lagi sekedar semut yang biasa kita temui dalam kehidupan, akan tetapi lebih pada penggambaran prilaku manusia. Sifat-sifat dari semut merupakan gambaran bahwa manusiapun ada yang memiliki sifat-sifat seperti semut dalam berbagai hal, ambisi dalam memenuhi kebutuhan terkadang melebihi kekuatan yang ada pada dirinya. Sedangkan penggunaan hewan seperti burung hud-hud, menggambarkan sisi lain dari hewan pada umumnya, dimana hewan memiliki nilai manfaat dalam kehidupan manusia, bagaimanapun bentuk hewan tersebut dan sekecil apapun bentuknya.

2. Relasi Manusia dan Hewan

Dengan menggunakan metode analisis semiotika maka kesimpulan dari relasi manusia dan hewan dalam surat an-Naml sebagai berikut:

Sebuah relasi atau hubungan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa bentuk. Hubungan dalam biologi disebut sebagai simbiosis. Dalam surat an-Naml Allah menyampaikan kisah Nabi Sulaiman dan salah satu kelebihannya dapat mengetahui bahasa hewan sehingga dapat memahami kebutuhan mereka. Relasi manusia dan hewan dalam kisah Nabi Sulaiman adalah salah satu tanda kekuasaan Allah. Nabi Sulaiman adalah simbol dari manusia pada umumnya. Dan hewan yang diperankan semut dan burung hud-hud mewakili hewan seluruhnya. Keduanya sama-sama ciptaan Allah SWT meskipun memiliki tujuan masing-masing. Manusia

diciptakan sebagai khalifah di dunia dan hewan adalah pelengkap kebutuhan di dunia yang Allah anugrahkan untuk manusia.

Hubungan manusia dan hewan tidak terlepas dari keterkaitannya manusia menjadi *khalifah fil ardhi*. Selain itu juga sebagai makhluk ciptaan Allah hewan memiliki hak sama dalam kehidupan. Meskipun manusia memiliki kemampuan yang lebih untuk dapat memanfaatkan hewan yang ada di dunia ini. Tetapi Allah telah memberi rambu-rambu kepada manusia untuk bersikap bijaksana dalam memperlakukan hewan-hewan dan sumber daya alam lainnya. Allah menciptakan semua itu untuk manusia. Selain untuk dimanfaatkan juga harus dilestarikan. Manusia bertanggung jawab kepada Allah dan generasi yang akan datang.

Manusia dan hewan saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Hewan membutuhkan manusia dan manusia membutuhkan hewan. Keharmonisan dalam kehidupan akan tercipta jika manusia saling menghargai peran dan fungsi masing-masing. Selain sebagai pelengkap kebutuhan manusia, hewan juga menjadi sumber inspirasi baik dalam bidang ekonomi, politik dan sebagai gambaran prilaku manusia sebagai contoh untuk orang-orang yang berfikir.

3. Hikmah dari kisah Nabi Sulaiman

Hikmah yang terkandung dalam kisah Nabi Sulaiman a.s, yaitu ikatan makhluk yang tidak dapat terlepas dari penciptanya. Manusia sebagai hamba Allah harus selalu bersyukur dan mengingat Allah yang telah memberi segala anugrah dalam kehidupan di dunia. Nabi Sulaiman adalah salah satu contoh dari sekian banyak teladan yang dikisahkan dalam al-Qur'an beliau tidak bersikap sombong dengan apa yang dimilikinya tetapi *tawadhu'* (rendah hati), karena menyadari semua adalah pemberian-Nya dan selalu mengingat akan kebesaran Allah SWT.

Kecerdasan dalam memimpin sebuah organisasi atau kelompok sangat penting. Nabi Sulaiman a.s memiliki balatentara dari bangsa jin, manusia dan hewan. Selain itu juga beliau sebagai seorang pemimpin dapat memimpin dengan bijaksana. Perbedaan yang dimiliki oleh balatentara

tersebut dapat menjadi kekuatan yang sangat besar, bukan menjadi perpecahan. Selain itu beliau adalah pemimpin yang adil dalam mengambil keputusan.

Sikap seorang pemimpin yang baik juga dicontohkan oleh seekor ratu semut. Pemimpin yang dapat melindungi anggota kelompoknya dari marabahaya. Selain pelajaran untuk seorang pemimpin terdapat juga sikap jujur dan pemberani ditunjukkan oleh burung hud-hud.

B. Saran

Setiap prilaku manusia memiliki akibat yang berbeda bagi kelangsungan kehidupan di dunia, berlaku arif dan bijaksana dalam memanfaatkan setiap kesempatan, dan melatih kepekaan pada lingkungan akan lebih baik untuk menjaga keanekaragaman hayati. Manusia dan hewan mempunyai peran masing-masing. Sehingga bagaimana kita sebagai manusia dapat memanfaatkan keberadaan hewan di dunia hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penghayatan terhadap ajaran agama akan mempengaruhi sikap dan prilaku manusia dalam memperlakukan makhluk ciptaan Allah. Karena pada dasarnya manusia memiliki hati nurani sebagai pertimbangan dalam bertindak.

Materi yang penulis uraikan dalam penelitian ini, tentu masih banyak kekurangan dan belum tercapai secara maksimal. Mengingat tema yang penulis angkat masih menjadi problem serius dalam masyarakat sekarang ini, maka pendalaman materi sangat dibutuhkan bagi orang-orang awam. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis menyarankan agar lebih banyak membaca dari literatur-literatur yang terkait.

C. Penutup

Tiada puja dan puji yang patut dipersembahkan kecuali kepada Allah SWT yang dengan karunia dan rahmatnya telah mendorong penulis hingga dapat merampungkan tulisan yang sederhana ini. Dalam hubungan ini sangat disadari bahwa tulisan ini dari segi metode apalagi materinya jauh dari kata

sempurna. Namun demikian tiada gading yang tak retak dan tiada usaha besar akan berhasil tanpa diawali dari yang kecil. Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca budiman.